

## **PENERAPAN METODE SOLFEGGIO PADA PEMBELAJARAN BERMAIN MUSIK IRINGAN TARI DI SMA NEGERI 1 PADANG**

**Handika Rizki Ramadhan**  
Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Erfan**  
Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Irdhan Epria Dharma Putra**  
Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

email: ramadhanikendeska@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to describe the application of solfeggio method as the students success rate support in playing dance accompaniment music in art and cultural subject as well as the relevance of learning to play the music of dance accompaniment on the students. This research was categorized into qualitative research using descriptive analysis approach. The object of research was 11th-grade students of SMA Negeri 1 Padang. Techniques of data collection used in this study include observation, interviews, literature study and documentation. The results show that the application of solfeggio method on Dance accompaniment Music Learning towards the 11th-grade students of SMA Negeri 1 Padang has a high impact of success rate. Applications of solfeggio method led students to have ability development and facilitated the students in making dance accompaniment music. From the 30 students in the classroom, 18 students succeeded in learning well and got values above the average learning outcomes standard in cultural arts learning. 7 students got standard grade scores, and 5 others were below the standard score. It shows that 83.3% of the total students have the high skill level.

*Keyword: Solfeggio, Method and music accompaniment dance.*

### **A. Pendahuluan.**

Musik adalah rangkaian bunyi ekspresif yang disusun dengan maksud untuk membangkitkan respon manusia. Bunyi ekspresif disini mengandung makna suatu spektrum kemungkinan-kemungkinan yang luas dari nada, termasuk juga *noise*, dan kombinasinya dengan kesenyapan. Melatih kepekaan dalam bermusik juga sangat penting di berikan di ruang lingkup sekolah. Selain untuk melatih kepekaan dalam bermusik, juga dapat meningkatkan kreativitas serta perkembangan otak anak. Pada SMA Negeri 1 Padang, belum terlihat siswa yang dalam bermain musik baik di luar atau di dalam pembelajaran yang bermain dengan menggunakan rasa musikal dan bermain dengan hati dengan ketukan dan ritem yang benar, tepat, dan jelas. Dari kondisi yang

terlihat di SMA Negeri 1 Padang dalam maa pelajaran seni budaya khususnya musik, maka penulis memberikan solusi untuk diterapkannya metode solfegio dalam pembelajaran bermain musik iringan tari.

Solfegio adalah istilah yang mengacu pada latihan menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan sillaby zolmization yaitu, dengan menggunakan suku kata, menyanyikan solmisasi (do, re, mi, fa, sol, dst) dan kemudian dikembangkan dengan menempatkan huruf vokal (a, i, u, e, o) sebagai ganti solmisasi atau dengan huruf lainnya menurut Stanley dalam Sumaryanto (2005:40). Dalam perkembangannya dalam metode solfegio tidak hanya menyanyikan saja tetapi juga mendengar nada (*ear training*), serta membaca ritem (*sight reading*).

Secara tradisional, sangatlah erat sekali hubungan antara musik dengan tari. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis manusia (Sal Murgiyanto, 1983:43). Berbagai macam kecepatan, tekanan, intensitas dan derajat keteraturan gerakan tubuh yang selalu menimbulkan kegairahan dan kepuasan kepada naluri ritmis manusia yang merangsang kegiatan perangkat ekspresi manusia yakni suara yang merupakan bentuk awal dari musik.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penulisan karya tulis ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan tujuan menggambarkan atau menguraikan suatu keadaan tertentu, suatu tindakan sebagaimana adanya yang terjadi. Dalam pendekatan deskriptif kualitatif ini, Moleong (2012:5) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain dalam individu maupun kelompok, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan. Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil observasi berupa data fisik, kejadian atau kegiatan, hasil penelitian pengujian, wawancara dengan informan yaitu siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri Padang.

## **C. Pembahasan**

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, hasil dari penelitian ini di dapatkan berdasarkan pengalaman peneliti dalam menerapkan metode solfegio dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa terkait pembelajaran solfegio yang telah di laksanakan serta di pelajari pada pembelajaran seni budaya dalam bermain musik iringan tari di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Padang. Latar belakang pengetahuan peserta didik, lingkungan dan tujuan pengajaran akan mendeskripsikan bentuk penerapan dari metode apa yang akan digunakan dalam pencapaian hasil yang akan diraih dan menjadi target pengajar. Latar belakang pengetahuan peserta didik yaitu siswa kelas XI MIA 2 pada SMA Negeri 1 Padang menjadi kajian pertama dalam memilih dan menentukan metode pengajaran.

Selanjutnya faktor lingkungan juga menjadi sudut pandang peneliti dalam menentukan dan memilih metode tersebut, berbeda lingkungan pasti akan berbeda pula pola belajarnya. Dan yang terakhir adalah tujuan pengajaran, di dalam faktor ini jelas jika pendidik tidak memiliki tujuan dalam mengajar maka dapat dipastikan pencapaian yang akan di raih pun pasti akan tidak maksimal. Adapun tujuan akhir dari pembelajaran

yang akan diterapkan oleh peneliti adalah untuk melihat hasil pencapaian siswa dalam ketepatan membaca notasi dalam bermain musik iringan tari kreasi.

Pembelajaran mengenai solfegio ini sangat penting diterapkan di sekolah, karena pengetahuan ini merupakan modal dasar yang sebaiknya dipupuk mulai jenjang pendidikan tingkatan sekolah dasar atau menengah jika ingin melahirkan bibit-bibit terbaik di bidang musik apalagi siswa yang ingin fokus dalam bidang musik dan juga solfegio merupakan bekal untuk memiliki kemampuan menguasai ritme dan melodi, mengolah melodi dan harmoni nantinya di pembelajaran tingkatan selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pembelajaran mengenai solfegio sebagai kemampuan dasar siswa.

Peneliti membagi tahapan proses latihan pada siswa kelas XI MIA 2 ke dalam 4 tahapan. Dimana pada tahap pengenalan awal, siswa masih mengalami hambatan-hambatan dalam menerima materi mengenai solfegio. Pada tahap ini siswa diberikan pemahaman mengenai nilai notasi secara garis besar mengenai dasar dan tata cara membaca notasi dalam bentuk pola ritmis. Peneliti memberikan pemahaman dengan metode imitasi dengan memberikan contoh cara membaca pola ritmis kemudian siswa mengulanginya secara berulang-ulang. Siswa mengalami kesulitan saat mencobakan dan mengulangi pola ritem yang dimainkan oleh peneliti. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan latihan-latihan mendengarkan serta latihan memainkan pola ritem secara teratur dan seksama.

Dalam pembelajaran solfegio pada tahap awal ini, peneliti menerapkan pemahaman tentang ritmis terlebih dahulu, berupa kumpulan nilai not dan membunyikannya secara berkelompok dan bersama-sama. Setelah siswa memahami nilai-nilai not di dalam ritmis tersebut secara tertulis dan membunyikannya dengan pukulan tangan ataupun pada alat musik, barulah pada tahapan lebih lanjut siswa dilatih sebaliknya dengan membunyikan ritmis (dalam soal) dan siswa menuliskannya. Ritmis pada awal berupa kumpulan nilai not namun perkembangannya di praktekkan juga dalam sukat yang sederhana sebanyak empat birama. Dalam pembelajaran ini siswa lebih mendalami kemampuan praktikal agar mampu meningkatkan daya musikal siswa.

Untuk menguasai latihan-latihan dalam solfegio memang dibutuhkan waktu dan proses yang panjang apalagi dalam latihan menyimak secara lisan. Artinya di butuhkan kepekaan telinga dan pembiasaan melakukan latihan mendengarkan pola ritem kemudian melakukan transkripnya kedalam bentuk tulisan. Pada tahapan ini, sangat menuntut siswa untuk lebih fokus mendengarkan. Peneliti memberikan ritme melalui alat musik perkusi atau dengan pukulan tangan di atas meja sepanjang empat ruas birama dalam sukat 4/4 untuk didengar dan di tulis oleh siswa. Agar lebih mempermudah siswa dalam menuliskan ritme yang dimainkan, peneliti mengulangi pola ritme yang diberikan sebanyak 3 kali pengulangan dalam jeda 1 menit. Setelah selesai memainkan ritme sebanyak 3 kali pengulangan, peneliti langsung memberikan ritmis lagu dengan nilai yang berbeda pada setiap soalnya sampai 5 soal ritmis. Kemudian peneliti memberikan soal sebanyak 4 birama dengan sukat yang sama ke dalam 5 soal.

Bentuk tahapan latihan yang di lakukan siswa di sesuaikan dengan kemampuan yang telah diraih siswa, mulai dari tahapan yang sederhana sampai tahapan yang lebih tinggi. Latihan-latihan dilakukan secara berulang-ulang untuk menciptakan pemahaman dan penguasaan yang baik pada diri siswa. Karena latihan secara rutin merupakan jalan

yang sangat tepat untuk menghasilkan tingkatan kemampuan dan mendongkrak kemampuan siswa dalam bermusik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa pada akhir pembelajaran, siswa semakin mengalami peningkatan dengan baik, siswa mulai menguasai latihan-latihan yang memiliki tingkatan kesulitan yang tinggi walau tidak keseluruhan siswa dapat mengikutinya tetapi telah hampir menyeluruh siswa menampakkan peningkatan yang sangat baik dari yang sebelumnya siswa hanya diam dan kurang memiliki motivasi dalam belajar, sampai muncul keinginannya untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa lebih tertarik belajar dalam bentuk praktikum dibandingkan dengan penyampaian materi saja. Siswa memiliki ketertarikan dengan pembelajaran solfegio, karena di dalamnya siswa mendapatkan pengetahuan tentang tehknik-tehknik baru dalam bermusik, siswa memiliki pengalaman baru, mengetahui mengenai pola ritem, mencoba memainkannya, serta memudahkan siswa dalam mencoba membuat pola- pola ritem baru serta mengembangkannya.

Dalam penerapan solfegio dalam bermain musik iringan tari, siswa mendapatkan kemudahan-kemudahan karena telah melewati tahapan-tahapan pembelajaran solfegio dalam membaca pola ritem. Kemudahan yang siswa dapatkan antara lain, siswa dapat membaca pola ritem dengan baik dan tepat, mengarahkan siswa untuk bermain secara teratur, siswa dapat berkreativitas dan mengembangkannya permainan musik dengan baik. Setelah mendapatkan metode solfegio dalam bermain musik iringan tari siswa berpendapat bahwa pembelajaran solfegio sangat memberi pengaruh terhadap pemahaman dan kemampuan siswa dalam bermain musik iringan tari. Karena di dalam bermain musik iringan segala unsur yang telah di pelajari dalam solfegio pasti digunakan dan sangatlah penting di dalam bermain musik iringan tari.

Maka, dalam hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan dapat dilihat bahwa tujuan penelitian ini telah berhasil. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran bermain musik iringan tari di SMA Negeri 1 Padang adalah 80. Maka pada tabel distribusi nilai ujian akhir praktikum di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai KKM dalam pembelajaran bermain musik iringan tari dengan nilai di atas rata-rata terdapat sebanyak 83,3% siswa di dalam kelas, atau sebanyak 25 orang. Sedangkan siswa yang belum tuntas dan masih perlu diberikan bimbingan terdapat sebanyak 5 orang.

Adapun indikator penilaian untuk penerapan solfegio dalam pembelajaran bermain musik iringan tari dilihat dari ketepatan siswa dalam membaca pola ritem yang terdapat dalam partitur musik iringan tari Rantak. Dalam penelitian ini siswa membaca partitur musik iringan sebanyak 180 ruas birama. Penilaian dalam membaca bar partitur musik iringan adalah jumlah seluruh soal dibagi 18. Jika siswa dapat membaca keseluruhan bar partitur dengan baik dan tepat maka 180 dibagi 18 nilainya adalah 100 atau sempurna. Dari hasil pengolahan nilai yang dilakukan peneliti, daftar nilai seluruh siswa dapat dilihat dari tabel pada atas.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Setelah beberapa penjelasan pada bab sebelumnya mengenai hasil dan pembahasan dalam penerapan metode solfegio terhadap pembelajaran bermain musik iringan tari. Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa- siswi dapat lebih memahami dan menerapkan hasil dari pembelajaran solfegio dalam membaca pola ritem dan mentransmisikannya ke dalam pembelajaran bermain musik iringan tari.

Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa yang meningkat pada setiap tahap yang diterapkan oleh peneliti. Di sisi lain ada tes akhir yang diberikan peneliti untuk melihat kemampuan siswa-siswi dalam membaca notasi pola ritem. Pada tes akhir ini ada sebanyak 83,3% siswa yang telah mencapai KKM sementara beberapa lainnya sudah menunjukkan peningkatan dalam membaca notasi meskipun belum mampu mencapai KKM. Setelah melakukan penelitian ini dan melihat hasil dari penerapan metode solfegio dalam pembelajaran musik iringan tari menunjukkan bahwa, metode solfegio membantu siswa-siswi untuk lebih mudah memahami dan membaca notasi pola ritem serta memtransmisikan secara langsung ke dalam membaca partitur musik iringan dalam bentuk pertunjukkan di dalam kelas maka peneliti menyarankan kepada pengajar untuk lebih baik menerapkan metode solfegio ini dalam pembelajaran bermain musik iringan tari yang ada di sekolah.

### Daftar Rujukan

- Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari (The Art of Making Dance)*. Jakarta: Aquarista Offset.
- Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi, Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumaryanto.Totok. 2005. *Efektivitas Penggunaan Metode Solfegio untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik di Sekolah Dasar*. Harmonia: Journal of Arts Research and Education.